

ABSTRAK

Pesantren Sukamanah Singaparna Tasikmalaya menjadi pesantren *iconic* di kabupaten Tasikmalaya, telah membawa perubahan pada stakeholder didalamnya. Hal ini karena ada kekhasan sistem pendidikan yang dijalankan yaitu, diduga memberikan paham yang membentuk keleluasaan kepada santrinya untuk menjadi peran apapun nantinya, menjadi transformator sosial, distimulus untuk bereksplorasi mandiri, serta mengembangkan kesadaran kritis tetapi selalu berbasiskan akhlaq tidak lain semuanya untuk merubah masyarakat kearah yang baik. Pesantren ini menekankan pada praktek pembebasan meminjam istilah Paulo Freire. Dengan hal diatas, penelitian ini akan mengungkap kebenaran Pratek pendidikan pesantren Suk amanah sebagai Pratek pembebasan lewat pendalaman sistem pendidikan dengan meminjam pisau analisis pendidikan kritis Paulo Freire dalam memahami pendidikan pesantren Sukamanah Singaparna sebagai praktek pembebasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap model dan filosofis pendidikan pesantren Sukamanah yang ditinjau dari pendidikan kritis Paulo Freire.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Pendidikan kritis Paulo Friere, teori Kritis, dan Paradigma baru pesantren. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive dan Snowball Sampling. Validitas data menggunakan Triangulasi sumber dan Analisis data yang digunakan adalah Analisis isi dan deskriptif dari pengumpulan data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah sistem pendidikan pesantren Sukamanah yang dianalisis berdasarkan pendidikan kritis Paulo Freire, Pesantren Sukamanah menghendaki pendidikan atas manusia sebagai subjek dan dunia sebagai objek. Kehadiran pendidikan pesantren Sukamanah mengindahkan proses pendewasaan pola berfikir santri menuju berfikir kritis. Berfikir kritis yang landasi atas responsivitas dan interaksi terhadap realitas sekitar. Otoritas kiyai pesantren yang kuat tidak mengharuskan harus menjadi ulama, tetapi mengarahkan akhlak ulama dalam keseharian dimasyarakat dan bebas berekpresi berprofesi apapun. adapun praktek kritis dengan adanya forum diskusi sikap *tawasut* (moderat) ditingkat pengurus-mudaris dan santri. Disini melahirkan apa yang dikatakan Paulo Freire sebagai proses Konsientisasi (penyadaran) melalui dialog. Sukamanah dalam interaksi yang menjunjung keegaliteran atau dialog emansipatoris, yang praktik dialognya disesuaikan dengan konsep keluarga. Sehingga dibangun kasih sayang, tidak saling mendominasi tetapi bedasarkan struktur bapak-anak, kakak dan adik. Sehingga menutup keran dominasi dalam pengarah keilmuan dan praktik. Pendidikan. Sehingga dalam beberapa praktik aksiologi yang sama, praktek pembebasan yang sejalur dengan pendidikan kritis Paulo Freire, dipesantren Sukamanah layak bisa disebut dengan melakukan praktek pembebasan.

Kata Kunci : Pesantren Sukamanah, Pendidikan Kritis, Paulo Freire, pembebasan

ABSTRACT

The Sukamanah Singaparna Islamic Boarding School in Tasikmalaya has become an iconic pesantren in the Tasikmalaya district, which has brought changes to the stakeholders in it. This is because there is a peculiarity of the education system that is run, namely, allegedly providing understanding that forms flexibility for students to become any role later, becoming social transformers, being stimulated to explore independently, as well as developing critical awareness but always based on morality, none other than to change society in a positive direction. This pesantren emphasizes the practice of liberation borrowing Paulo Freire's term. With the above, this study will reveal the truth of the Sukamanah Islamic boarding school education practice as a practice of liberation through deepening the education system by borrowing the knife of Paulo Freire's critical education analysis in understanding the education of the Sukamanah Singaparna Islamic boarding school as a practice of liberation. The purpose of this study is to reveal the model and philosophy of the Sukamanah Islamic boarding school education in terms of Paulo Freire's critical education.

The theories used in this research are Paulo Freire's critical education theory, critical theory, and the new paradigm of pesantren. The research method used in this study is a qualitative research method with a case study approach. The data collection techniques in this study were by conducting interviews, observations, and documentation. The sampling technique was carried out by purposive and snowball sampling. The validity of the data using source triangulation and analysis of the data used is content and descriptive analysis of data collection, as well as drawing conclusions.

The results of this study are the education system of the Sukamanah Islamic Boarding School which is analyzed based on Paulo Freire's critical education, the Sukamanah Islamic Boarding School wants education for humans as subjects and the world as objects. The presence of the Sukamanah Islamic boarding school education heeded the process of maturing the pattern of thinking of students towards critical thinking. Critical thinking that is based on responsiveness and interaction with the surrounding reality. The strong authority of the pesantren kiai does not require that he be a cleric, but directs the morals of the ulama in everyday life in society and is free to express themselves in any profession. As for critical practice, there is a discussion forum for moderate (moderate) attitudes at the management-mudaris and santri levels. This gives birth to what Paulo Freire says is a process of conciliation (awareness) through dialogue. Sukamanah in interactions that uphold egalitarianism or emancipatory dialogue, whose dialogue practice is adapted to the concept of family. So that love is built, not dominating each other but based on the structure of father-son, brother and sister. Thus closing the faucet of dominance in the direction of science and practice. Education. So that in some of the same axiological practices, the practice of liberation which is in line with Paulo Freire's critical education, the Sukamanah Islamic Boarding School deserves to be called the practice of liberation.

Keywords: Sukamanah Islamic Boarding School, Critical Education, Paulo Freire, liberation